

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Adanya kebutuhan terhadap informasi, pendidikan, hiburan, serta akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda menjadikan media sebagai salah satu kebutuhan primer bagi setiap orang. Semakin majunya bidang teknologi dan informasi menghadirkan dunia dalam genggamannya. Seperti yang disampaikan oleh Thomas L. Friedman bahwa *the world is flat* sebagaimana hal ini dikutip oleh Rulli Nasrullah bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber manapun<sup>2</sup>.

Dampak positif atas perkembangan teknologi adalah menciptakan media komunikasi yang semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Media komunikasi memiliki peran sebagai sarana untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi. Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan internet dalam menyampaikan maupun menyebarluaskan informasi<sup>3</sup>. Dengan kemudahan yang ditawarkan dari penggunaan internet ini, maka terbentuklah suatu jejaring sosial atau yang lebih dikenal dengan sebutan media sosial. Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page*

---

<sup>2</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 2.

pribadi dan terhubung dengan orang lain dalam media sosial yang sama untuk melakukan aktivitas komunikasi dan berbagi informasi<sup>4</sup>.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah *Instagram*, aplikasi *Instagram* ini dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. *Instagram* diluncurkan pertama kali pada tahun 2010, namun *facebook* telah membeli perusahaan *Instagram* pada tahun 2012 sehingga pemilik dari *Instagram* saat ini adalah Mark Zuckerberg. Layanan yang diberikan pada aplikasi *Instagram* yaitu berbagi foto atau video secara *online*<sup>5</sup>.

Pada awalnya *Instagram* hanya digunakan sebagai media untuk berbagai momen, berinteraksi dengan orang lain serta mencari teman baru. Namun dengan kemampuan media dalam bertukar informasi telah mengubah *mindset* seseorang dalam berkomunikasi. Pemanfaatan *Instagram* kemudian berkembang pesat karena dianggap sebagai media sosial yang dapat memberikan keuntungan bagi komunitas didalamnya. *Instagram* memiliki banyak manfaat yaitu sebagai media hiburan, promosi, sarana komunikasi dan bertukar informasi<sup>6</sup>. Peran media sosial ini juga dimanfaatkan dalam lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang memiliki berbagai akun media sosial seperti

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 13.

<sup>5</sup> Gurpreet Kaur, "Social Media Marketing." *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 4, No. 7 (2016), hlm. 34-36.

<sup>6</sup> Trias Aprilia, "Strategi Komunikasi Pemasaran Nadyasfashop Melalui Instagram dalam Meningkatkan Kepercayaan Customer di Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1 (2017), hlm. 16.

*Instagram, facebook, youtube, dan website*. Media sosial ini dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sarana humas (hubungan masyarakat).

Dewasa ini lembaga pendidikan mengalami perkembangan yang sangat signifikan, selain sekolah negeri yang mampu mencetak anak didik yang sukses, sekolah swasta juga tidak kalah dalam bersaing untuk mencetak anak didik yang sukses pula. Hal ini menimbulkan persaingan yang kuat di industri pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta. Salah satu persaingan yang terbesar adalah tentang kualitas pendidikan yang disediakan di sekolah<sup>7</sup>. Dengan adanya persaingan kualitas pendidikan tersebut menjadikan suatu tantangan dan memunculkan ide baru bagaimana upaya sekolah dapat meningkatkan mutu yang baik. Salah satu hal penting untuk meningkatkan dan menjaga eksistensi sekolah adalah adanya dukungan dari masyarakat. Dalam mempertahankan eksistensi, maka sekolah harus memiliki strategi<sup>8</sup>.

SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri merupakan sekolah menengah yang terletak di Jalan Raya Ngadirojo-wonogiri Km 3, Bulusur, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Dalam sistem belajarnya sekolah ini lebih menonjolkan sisi keagamanya (berbasis agama). SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri memiliki slogan yaitu “SMART” yang merupakan akronim dari *Solutif, Mandiri, Aktif, Religius, Tangguh* dan sekolah ini memiliki tujuan

---

<sup>7</sup> Hamka, “Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta: Monopoli Dalam Pendidikan”, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2016), hlm. 219.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 220.

mewujudkan generasi qurani yang cerdas, kreatif dan memiliki jiwa pemimpin. Sekolah ini tentu memiliki manajemen humas yang berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat, sebagai pembentuk citra sekolah dan sebagai penghantar informasi kepada masyarakat luas tentang berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik dari bidang akademik, nonakademik, prestasi, dakwah dan informasi lainnya.

SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dalam memberikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan memanfaatkan berbagai media sosial diantaranya; *website, youtube, facebook* dan *Instagram*. Seiring dengan perubahan zaman, akses internet semakin mudah dan cepat. Keberadaan *Instagram* ini sangat membantu dalam menyebarkan informasi, karena pengguna dari *Instagram* ini cukup banyak.

SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri mengoptimalkan tugas humas dengan memanfaatkan *Instagram*. *Instagram* SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dengan akun @smaitalhudawonogiri dibuat pada tahun 2017. *Instagram* ini digunakan sebagai layanan humas yaitu media informasi dan promosi secara *online* yang bisa membentuk hubungan dan menciptakan citra positif. Dengan media *Instagram*, masyarakat mampu mengetahui informasi yang diberikan oleh SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Masyarakat tidak perlu mendapatkan informasi secara *offline* melainkan secara mudah didapatkan secara *online*. *Instagram* ini diharapkan dapat memberikan fungsi humas yang baik dan masyarakat akan tertarik untuk menyekolahkan anaknya

di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Penggunaan media sosial *Instagram* masih memiliki tantangan yaitu belum ada survey kepuasan atas penggunaan *Instagram* sebagai media informasi dan promosi di kalangan masyarakat. Akan tetapi untuk kalangan SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri, *Instagram* sudah membantu peran humas dalam menjalankan tugasnya. *Instagram* SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dijalankan dengan baik dan menarik, tentunya SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri akan lebih mengoptimalkan penggunaan *Instagram* agar informasi yang dipublikasikan lebih jelas dan mudah diterima oleh masyarakat luas.

Humas SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri memanfaatkan akun *Instagram* untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat luas sehingga informasi seperti di bidang akademik, nonakademik, prestasi, dakwah dan informasi lainnya dapat tersampaikan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Media Humas di SMA ISLAM TERPADU AL-Huda Wonogiri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri?
2. Apa kendala pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana humas di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dan menjadi bahan masukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia masyarakat secara luas.

- b. Bagi SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media humas SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri

c. Bagi Sekolah Lain

Sebagai rekomendasi tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* yang optimal sehingga informasi yang tersampaikan jelas dan dapat diterima public.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”<sup>9</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>10</sup>.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dengan cara menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta yang sebenarnya. Penelitian ini mendeskripsikan data yang telah diterima,

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial *Instagram* sebagai media humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berupaya mencari esensi dibalik suatu kejadian<sup>11</sup> dan berhubungan dengan hal yang sedang digambarkan seseorang kemudian nampak dalam realitas kesadaran juga dirasakan menjadi suatu pengalaman<sup>12</sup>.

## 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Al-Huda Kabupaten Wonogiri yang terletak di Jalan Raya Ngadirojo-wonogiri Km 3, Bulusulur, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang pengumpulannya dilakukan secara langsung. Teknik pengumpulan yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan

---

<sup>11</sup> Alif Syaiful Mahmudin, "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam", *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm 85.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 86.



Wakil Kepala Bidang Humas, staff Humas bagian Publikasi sebagai pengelola *Instagram*, siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dan wali murid.

- b. Sumber data sekunder. Data ini diperoleh dari sumber data yang sudah ada seperti buku, jurnal, laporan dan lainnya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden melainkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran berbagai fenomena yang terjadi. Teknik observasi ini digunakan apabila peneliti hendak mempelajari tentang perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>13</sup>. Peneliti melakukan observasi terkait dengan penggunaan media sosial *Instagram* sebagai media humas di SMA IT Al-Huda Wonogiri. Observasi dilakukan agar data yang diamati dan dituangkan dalam tulisan adalah data valid yang sebenar-benarnya.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber guna mengumpulkan data<sup>14</sup>. Penelitian dalam pengumpulan data dilakukan wawancara semi terstruktur dengan mengajukan wawancara kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, staff Humas bagian Publikasi sebagai pengelola *Instagram*, siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dan wali murid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi<sup>15</sup>. Kumpulan bahan yang dapat digunakan sebagai asas suatu kejadian. Dokumentasi ini bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental.

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dan data mengenai profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi penanggungjawab

---

<sup>14</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 63.

<sup>15</sup> Ibid, hlm.67.

*Instagram* sekolah dan dokumen video maupun foto yang berada di akun *Instagram* SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan data daripada sikap dan jumlah orang<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data itu<sup>17</sup>.

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut sejalan, menunjukkan kesamaan arti serta makna dan tidak bertentangan. Sedangkan teknik triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan memeriksa ulang dari suatu informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui sumber lain yang berbeda. Teknik ini digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, staff Humas bagian Publikasi sebagai pengelola *Instagram*, siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dan wali murid. Peneliti membandingkan dan memeriksa ulang dari wawancara tersebut.

---

<sup>16</sup> Fitrah, & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 93.

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 94.

## 6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas analisis data, yaitu<sup>18</sup>:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat dipaparkan dan diverifikasikan.

### b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang didapatkan kemudian dipilih data mana yang dibutuhkan kemudian dikumpulkan dan diberi batasan masalah. Sehingga diharapkan dapat memberikan kejelasan.

### c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat, namun apabila peneliti menyajikan kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh sebab itu, seorang peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dalam menuliskan kesimpulan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 321.